

PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 LIUKANG TUPABBIRING KABUPATEN PANGKEP

Makmur
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring. 2) Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring. Jumlah informan, yaitu sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan mereduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, memberikan tas, pulpen dan buku kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, alpa walaupun hadir dan pemberian PR, menggunakan multi metode, seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas, dan pemberian buku paket atau LKS dalam proses pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar siswa itu, adalah pemberian pujian/hadiah kepada siswa yang berprestasi, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan ketepatan waktu mengajar guru. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa itu, adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung misalnya, penataan ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai seperti meja dan kursi masih kurang, bermain handphone pada proses pembelajaran dan media pembelajaran power point belum diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran Guru Sosiologi dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The role of the teacher sociology in improving motivation to learn students of class XI in high school of 1 Liukang Tupabbiring. 2) The factors that pushed and hamper motivation to learn students of class XI in high school of 1 Liukang Tupabbiring. The kind of this qualitative with the determination informant through a purposive sampling that determine the informants on a deliberately according to the needs of the study. Informants in this research this is teachers and students high school of 1 Liukang Tupabbiring. The number of informant, that is a total of eight people. The collection of technique used data namely, observations, the interview, and the documentation. Data obtained in this study analyzed using analysis the descriptive qualitative, with stages rededuction data, shows the data and the with drawal of the conclusions. The techniques legitimate data member of the check. The results of research suggests that 1) The role of the teacher sociology in improving motivation to learn students are arrange the learning like a syllabus and RPP, give the bag, pen and the book to students who excel, give a sentence like standing in front of the class, alpa despite the present and the provision homework, using multi methods, such as lectures and question-answer method, discussion method, and the method of administration tasks and the provision of the book package or LKS in the learning process. 2) The factors that pushed motivation to learn students it is the provision of praise/reward to students who excel, the use of teaching method that varies and the precision of the time of teaching teacher. While the factors that hamper motivation to learn students is the environment learned who do not support for example, the arrangement of the classroom, the means and infrastructure school inadequate as the table and chairs still less, playing handphone in the learning process and medium of learning power point not applied in the learning process teaching.

Key Words: Role of Sociology Teacher and Student Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual, kelompok masyarakat,

maupun sebagai suatu bangsa. Oleh karena itu, manusia memiliki aspek kehidupan keberagamaan dan kebudayaan maka pendidikan harus dikembangkan dengan berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Adapun tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam belajar siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Uno (2008: 3) menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Motivasi yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peran guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya terutama guru sosiologi. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, masih terdapat sebagian besar siswa yang motivasi belajarnya rendah khususnya kelas XI, adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kurangnya partisipasi siswa terhadap kegiatan yang ada di sekolah. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa dengan kesibukannya sendiri bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang bermain, sering keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, pada saat guru menyampaikan isi materi pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, calon peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memberi judul “Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu guru dan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring, yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Guru sebelum memulai suatu proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam mengajar. RPP dan silabus merupakan perangkat pembelajaran yang mesti disusun oleh guru sebelum ia melakukan pembelajaran, Guru tidak bakalan mampu dalam mengajar apabila tidak ada pedoman mengajar. Contohnya saja di dalam RPP ada yang namanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan pembelajaran makin besar pula motivasi siswa dalam belajar.

Pemberian hadiah/pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, seperti memberikan, tas, buku, dan pulpen. Memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar. Pemberian hadiah atau pujian yang dilakukan oleh guru hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian atau hadiah dilakukan oleh guru apabila saat proses pembelajaran berlangsung dan guru mengajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, lalu ada salah satu siswa yang menjawabnya dengan benar, maka siswa tersebut diberikan hadiah atau pujian.

Memberikan hukuman kepada siswa yang main-main dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti berdiri di depan kelas, pemberian PR, dan alpa walaupun hadir di dalam kelas. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh seorang guru termasuk guru sosiologi kepada siswanya yang berbuat kesalahan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya.

Menggunakan multi metode, seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas. Penggunaan multi metode yang dilakukan oleh guru sosiologi sangat membantu dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran apabila metode yang diaplikasikan oleh guru bersifat monoton.

Pemberian buku paket atau LKS dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang berupa buku atau LKS harus memang diberikan kepada peserta didik sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Karena ada buku belum tentu siswa belajar apalagi tidak diberikan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang mendorong motivasi belajar siswa, yaitu pemberian pujian atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses

pembelajaran. Faktor ini merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dan bangga apabila diberikan hadiah/pujian oleh gurunya. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan hadiah atau pujian dari gurunya akan lebih giat lagi dalam belajar.

Metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi yang diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan metode yang monoton. Siswa merasa bosan atau malas apabila metode yang dipakai oleh guru pada saat mengajar itu terus..

Ketepatan waktu guru dalam mengajar. Ketepatan waktu guru dalam mengajar merupakan langkah yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Karena apabila ada guru yang mengajar dengan tepat siswa merasa rajin juga mengikuti pelajaran, apalagi pada saat guru mengajar di waktu pagi. Lain halnya dengan guru yang sering terlambat masuk mengajar, guru yang sering terlambat mengajar akan berdampak juga pada siswanya, karena sebagian siswa beranggapan gurunya saja terlambat mengajar masa kita tidak boleh terlambat.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa itu, adalah jika ditinjau berdasarkan survey langsung di lapangan dan pertanyaan yang diajukan, maka siswa tidak termotivasi belajar karena lingkungan belajar yang tidak mendukung misalnya, penataan ruang kelas. Penataan ruang kelas merupakan pandangan pertama pada saat mengajar. Penataan ruang kelas yang tidak baik akan membuat siswa tidak termotivasi untuk menerima mata pelajaran, seperti yang terjadi pada kelas XI IPS 2, di mana papan tulisnya tidak tertempel di tembok di dinding.

Sarana dan prasarana sekolah tidak memadai seperti meja dan kursi masih kurang. Sarana dan prasarana sekolah merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terganggu dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar atau belum siap menerima pelajaran, apabila sarana dan prasarana yang di dalam kelas tidak memadai.

Bermain handphone pada proses pembelajaran. Aktivitas atau kegiatan yang lain yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung itu menandakan bahwa siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar

Media pembelajaran power point belum diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran power point sangat baik diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki indera yang sama, baik pendengaran maupun penglihatan, demikian juga kemampuan berbicara Sehingga apabila tidak diaplikasikan dalam proses pembelajaran maka sebagian siswa tidak termotivasi untuk belajar. Sadiman (2012: 17) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa 1) peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, memberikan tas, pulpen dan buku kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, alpa walaupun hadir dan pemberian PR, menggunakan multi metode, seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas, dan pemberian buku paket atau LKS dalam proses pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar siswa itu, adalah pemberian pujian/hadiah kepada siswa yang

berprestasi, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan ketepatan waktu mengajar guru. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa itu, adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung misalnya, penataan ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai seperti meja dan kursi masih kurang, bermain handphone pada proses pembelajaran dan media pembelajaran power point belum diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah, Mizlawaty. 2013. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Khairani, H. Makmum. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.